

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk individu memiliki fitrah (potensi) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Perkembangan potensi tersebut tidaklah terjadi begitu saja, melainkan merupakan perpaduan interaksi antara faktor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif, psikososial dan spiritual.<sup>1</sup> Namun, perkembangan potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan.

Makna pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

“Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h.214.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.13.

<sup>3</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaniyahnya ke arah kesempurnaan.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Tugas utama orangtua dalam pendidikan anak yaitu menanamkan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.<sup>4</sup>

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>5</sup>

Hubungan anak dengan orangtuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak. Anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orangtuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orangtuanya dan selanjutnya akan cenderung kepada agama.<sup>6</sup> Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.38.

<sup>5</sup> Aat Syafaat, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h.63.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.70.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi anak. Sikap anak terhadap pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap agama.<sup>7</sup>

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orangtua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orangtua, yaitu mengadzankan anak yang baru lahir, mengaqiqah, membaca al-Qur'an membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor dominan dalam meletakkan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.<sup>8</sup>

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas, perilaku keberagamaan adalah pandangan hidup yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan yang mereka pilih dan dicerminkan dalam pola kehidupan mereka. Perilaku keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.<sup>9</sup>

Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran agamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkahlaku keagamaan.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat *Ibid.*, h.67.

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2015), h.271.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.223.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua aspek tersebut sukar dipisah-pisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>10</sup>

Dalam hal ini orangtua tidak cukup hanya menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan bersifat materi. Akan tetapi orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan rohani anak berupa pendidikan yang baik yaitu sesuai dengan ajaran Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain.

Proses dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga yang diajarkan orangtua merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya kegagalan pendidikan di dalam keluarga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.

Sebagai peletak dasar pertama pendidikan, orangtua memegang tanggung jawab yang sangat penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, dalam arti bahwa watak dan kepribadian anak tergantung pada pendidikan awal orangtua terhadap anaknya. Tanggung jawab orangtua terhadap anak merupakan keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu tidak bisa dinafikan karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung

<sup>10</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h.37.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab itu karena merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.<sup>11</sup>

Menurut Aat Syafaat, dkk Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa, ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablum minan nas) serta melaksanakan kekhalfanannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidp Muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.<sup>12</sup>

Dalam proses pembinaan perilaku yang baik bagi anak akan berhasil apabila di dukung oleh berbagai faktor dan aspek-aspek tertentu, diantaranya adalah menggunakan metode. Metode pendidikan merupakan salah satu cara dalam proses mendidik anak sehingga pengajaran menjadi berkesan dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Diantara metode pendidikan yang diterapkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Metode ini merupakan cara praktis untuk menanamkan dan menekankan suatu perbuatan kepada anak. Menurut Ramayulis, Ketauladanan

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 36.

<sup>12</sup> Aat Syafaat, dkk, *op.cit.*, h.64.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah metode influitif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Dalam hal ini orangtua merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak disadari bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya.<sup>13</sup>

Untuk itu ketika orangtua menyuruh anaknya melakukan perbuatan baik atau melarang anaknya melakukan perilaku tercela, hendaknya orangtua terlebih dahulu memberikan keteladanan langsung kepada anak-anaknya. Dengan begitu, anak meniru dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat orangtua harus melaksanakan terlebih dahulu, sehingga anak akan mengikutinya. Apakah pantas dan benar bila orangtua menyuruh anaknya shalat di masjid, sedangkan ia tidak melakukannya atau bermalasan di rumah. Sebenarnya konsep keteladanan ini telah diwujudkan oleh Nabi Muhammad SAW., dimana keberhasilan beliau sebagai pemimpin umat yang tidak hanya disegani dan diakui oleh kawan tapi juga oleh lawan, adalah tidak luput dari keteladanan yang beliau berikan sebagai pembawa risalah al-Nubuwah (risalah kenabian), Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S Al-Ahzab [33] : 21)*

<sup>13</sup> Ramayulis, *op.cit.*, h.251.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah (Muhammad) menjadi ikutan dan tiru teladan yang baik bagi orang-orang beriman, yang mengharapkan pahala Allah dan balasan akhirat. Nabi menyampaikan petunjuk Allah dalam al-Qur’an kepada umat manusia, bukan dengan semata-mata perkataan saja, melainkan juga dengan memperlihatkan tiru teladan yang baik untuk jadi ikutan bagi mereka. Inilah sebab, maka ajaran Nabi mendapat kemajuan yang gemilang dan dapat mengubah i’tiqad (kepercayaan), adat istiadat, budi pekerti bangsa Arab, dalam masa yang pendek sekali (1.k. 23 tahun). Hal ini patut menjadi contoh bagi pemimpin-pemimpin Islam dan ulama-ulama, yaitu selain dari menyeru umat manusia kepada agama Islam dengan perkataan, juga dengan perbuatan dan tiru teladan yang baik, sebagaimana dibuat oleh Nabi SAW perlihatkanlah budi pekerti yang tinggi, supaya dicontoh oleh umat manusia”.<sup>14</sup>

Terkait penjelasan tafsir tersebut penulis menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan cara terbaik untuk mendidik anak. Keteladanan dan pembiasaan dari orangtua lah yang paling berhasil dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Figur orangtua yang baik akan memberikan motivasi kepada anak untuk meneladani perilakunya. Dengan demikian, anak akan terbiasa terhadap sesuatu yang berhubungan dengan perilaku-perilaku yang baik yang berdasarkan nilai-nilai agama dari orangtua. Perilaku orangtua mempengaruhi dan berdampak terhadap kejiwaan anak untuk senang belajar, mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pada gilirannya, anak akan senang melakukan perbuatan yang bernuansa agama sesuai apa yang telah di ajarkan dan ditanamkan oleh orangtua nya di rumah. Orangtua yang memiliki perilaku keberagaman atau ketaatan dalam beragama yang baik dengan sendirinya akan memberikan dorongan terhadap kejiwaan anak untuk rajin, tekun dan senang belajar Pelajaran Agama.

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1973), h. 616-617.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas bila dikaitkan dengan kondisi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung diketahui bahwa sebagian besar siswa berasal dari keluarga Muslim yang taat melaksanakan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian orangtua siswa taat dan rajin melaksanakan ajaran agama seperti Shalat, puasa di bulan Ramadhan, membaca al-Qur'an, dan Infak atau shadaqah.
2. Sebagian orangtua siswa mengajar dan mengingatkan anaknya tentang pentingnya Shalat, puasa, membaca al-Qur'an, dan Infaq atau shadaqah.
3. Sebagian orangtua siswa memberikan nasehat kepada anaknya untuk giat belajar Pendidikan Agama Islam.

Namun demikian terdapat kesenjangan yang penulis temukan bahwa siswa menunjukkan kurangnya semangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Hal ini dapat dilihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Perilaku Keberagamaan OrangTua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.<sup>15</sup> Aktifitas dalam penelitian ini maksudnya adalah segala kegiatan yang dilakukan berdasarkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama, seperti Shalat, membaca al-Qur'an, puasa di bulan Ramadhan dan infaq atau shadaqah.

### 2. Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtua nya dipermulaan hidupnya dahulu.<sup>16</sup> Jadi orangtua ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak.

<sup>15</sup> Hanafi, *Dasar-dasar Psikologi Agama*, (Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2014), h.182.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h.46.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar.<sup>17</sup> Belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman. Sebuah proses yang didapatkan dari penabahan yang relatif stabil yang terjadi pada tingkahlaku individu yang berinteraksi dengan lingkungan.<sup>18</sup>

Motivasi belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu, dorongan atau rangsangan (berupa ketaatan orangtua dalam melaksanakan ajaran agama) yang mampu menggugah perasaan, pikiran, dan meningkatkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perilaku keberagamaan orangtua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung.
- b. Kurangnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung.
- c. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung.

<sup>17</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 220.

<sup>18</sup> Ramayulis, *op.cit.*, h.237.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku keberagamaan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung.

**2. Batasan Masalah**

Agar terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada perilaku keberagamaan orangtua, motivasi belajar siswa, dan pengaruh perilaku keberagamaan orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung.

**3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perilaku keberagamaan orangtua siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung ?
- b. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung ?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan perilaku keberagamaan orangtua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung ?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan orangtua siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan perilaku keberagaman orangtua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 10 Tapung

**2. Kegunaan Penelitian****a. Bagi Penulis**

Bagi penulis merupakan wahana untuk menambah wawasan keilmuan dan khasanah intelektual pemikiran pendidikan Islam serta menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah perilaku keberagaman orangtua pada umumnya dan motivasi belajar siswa.

**b. Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi bagi para guru secara umum dan khususnya bagi guru yang membelajarkan Pendidikan Agama Islam.

**c. Bagi Orangtua**

Menjadi pelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam keluarga sehingga menjadikan anak berperilaku yang baik berilmu dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.